



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
 DI BURSA EFEK INDONESIA**

***BOND RATINGS ON CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
 EXCHANGE***

Idul Fazri Simatupang¹, Naz'aina Naz'aina^{2*}

^{1,2}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh,
 Lhouksema*

*Email: nazaina@unimal.ac.id

Keywords

*Profitability,
 Leverage,
 Liquidity,
 Turnover of Receivables,
 The Bond Rating*

Article informations

*Received:
 2022-01-17
 Accepted:
 2022-04-17
 Available Online:
 2022-04-21*

Abstract

The purpose of this study is to see how profitability, leverage, liquidity, and receivables turnover affect bond ratings for construction companies listed on the Indonesian stock exchange from 2010 to 2020. In this study the sample were 33 construction companies. The sampling method used purposive sampling. Relationship and (or) influence between variable is described by using multiple linier regression analysis. The result indicted that Leverage and Turnover of Receivables had significant positive while Liquidity and Profitability had insignificantly in the bond rating

PENDAHULUAN

Obligasi adalah surat pengakuan hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan atau pemerintah berupa surat utang jangka panjang yang diterbitkan dengan nilai dan jangka waktu tertentu. Investor yang melakukan investasi pada obligasi cenderung merasa aman dibandingkan dengan instrument keuangan lainnya. Keuntungan dari obligasi yaitu investor memiliki hak pertama atas asset pada saat perusahaan mengalami likuidasi. Namun berinvestasi dalam obligasi juga memiliki kelemahan yaitu adanya resiko gagal bayar (*default risk*). Untuk menghindari resiko tersebut, maka investor perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah informasi mengenai peringkat obligasi (Barus & Tarihoran, 2020).

Peringkat obligasi merupakan suatu pengukuran kualitas dan keamanan bagi investor untuk berinvestasi dalam obligasi. Keamanan dapat dilihat dr kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Investor dapat memperoleh informasi tentang peringkat obligasi melalui PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia dan PT. Kasnic Credit rating Indonesia. Banyak manfaat yang diberikan oleh pemeringkat obligasi yaitu dapat meminimalkan konflik anata investor dan perusahaan. Perusahaan menghendaki semua obligasinya terjual dan investor mengharapkan jaminan kondisi perusahaan yang sehat dan tidak merugi. Selain itu peringkat obligasi meniadakan biaya penjaminan oleh perusahaan dan meniadakan biaya untuk menganalisis kondisi kesehatan sebuah perusahaan oleh investor.



Peringkat obligasi merupakan sinyal dari kinerja suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan bagi pengguna informasi. Investor harus memiliki kemampuan dalam membaca sinyal yang menandakan kemungkinan risiko default (gagal bayar). Salah satu faktor penilaian peringkat obligasi adalah mencakup unsur keuangan, maka perusahaan cenderung mendorong manajer untuk meningkatkan rasio keuangan agar mempengaruhi perolehan peringkat obligasi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio perputaran piutang, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2015: 238). Rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu Current Ratio (CR). Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Kustiyaningrum et al (2017) dan Widiastuti & Rahyuda (2016). Namun bertentangan dengan penelitian Natalia & Elizabeth (2018), Partha dan Yasa (2016) serta Dewi dan Yasa (2016).

Rasio leverage yang secara umum disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi) (Kasmir, 2013: 151). Rasio leverage diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Perusahaan menanggung resiko yang tinggi dan semakin besar resiko gagal bayar menyebabkan rendahnya peringkat obligasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partha dan Yasa (2016) dan Saputri dan Purbawangsa (2016). Namun bertentangan dengan penelitian Sihombing & Rahmawati (2015) serta Kustiyaningrum et al (2017).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013: 114). Rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan asset. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah risiko gagal bayar dan semakin baik peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al (2020) dan Pebruary (2016). Namun bertentangan dengan penelitian Sihombing & Rahmawati (2015) dan Kustiyaningrum dkk (2017).

Perputaran piutang (*receivable turnover*) mempengaruhi kegiatan dan peningkatan peringkat obligasi perusahaan. Jika perusahaan mudah mendapatkan piutangnya maka untuk membayar surat obligasi yang telah diterbitkan akan semakin terjamin dan akan tepat membayar pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah & Oetomo (2018) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Penelitian penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga penelitian ini masih menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan menguji rasio keuangan *leverage*, profitabilitas dan perputaran piutang terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Leverage Terhadap Peringkat Obligasi

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sebaliknya

rendahnya nilai rasio leverage dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan utang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Dengan demikian, semakin rendah *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat yang diberikan pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2013) dan Partha dan Yasa (2016) dan dan Saputri & Purbawangsa (2016) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2011: 301). Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2015: 238). Rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu Current Ratio (CR). Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Kustiyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016), Widiastuti & Rahyuda (2016). serta Rusfika dan Wahidahwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hery (2016:193), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Penerbit obligasi yang memiliki profitabilitas tinggi akan berperingkat baik karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk melunasi utang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskoro dan Wahidahwati (2014) dan Sunarjanto & Tulasi (2013) serta Fitriani et al (2020) dan Pebruary (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Peringkat Obligasi

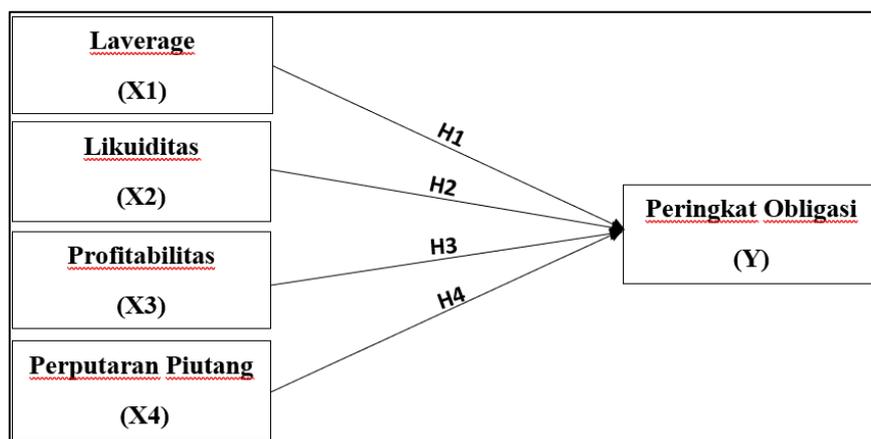
Perputaran piutang atau yang disebut juga *receivable turnover* memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut (Harjito dan Martono, 2010:56). Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013: 135). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah & Oetomo (2018) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Perputaran piutang berpengaruh terhadap peringkat obligasi.



Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka model penelitian dapat dibuat sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Karakteristik populasi adalah perusahaan yang listing secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2020, mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2020 dan memiliki peringkat obligasi pada periode 2010-2020 yang dilakukan oleh PT. PEFINDO. Sehingga populasi berjumlah 3 perusahaan yaitu PT. Waskita Karya Tbk, (WSKT), PT. Adhi Karya (ADHI) (WSKT) dan PT. Surya Semesta Internusa (SSIA). Teknik sampling menggunakan sensus dengan jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan dengan jumlah pengamatan 33.

Data dalam penelitian merupakan data sekunder berupa data kinerja Keuangan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas, Metode pengumpulan data menggunakan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2020 yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id dan www.pefindo.com.

Metode analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi *software* SPSS 25. Syarat pengujian harus memenuhi uji asumsi klasik meliputi uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Multikolinearitas dan uji Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 1

Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Peringkat Obligasi (Y)	Peringkat obligasi merupakan sebuah informasi yang menyatakan tentang keadaan perusahaan dan potensi tindakan apa yang akan dilakukan guna menghadapi utang yang dimiliki perusahaan.	AAA=18 AA+=17 AA=16 AA-=15 A+=14 A=13 A-=12 BBB+=11 BBB=10 BBB=9 BB+=8 BB=7 BB=6 B+=5	Rasio

		B=4 B=3 CCC=2 D1=1	
<i>Leverage</i> (X_1)	Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.	Dept To Equity Ratio (DER) = Total Hutang : Total Ekuitas	Rasio
Likuiditas (X_2)	Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2009: 24).	Current Ratio (CR) = Aktiva lancar : Utang lancar	Rasio
Profitabilitas (X_3)	Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Fahmi, 2013: 135).	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) : Total Aset	Rasio
Perputaran Piutang (X_4)	Perputaran piutang atau yang disebut juga receivable turnover memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang.	Perputaran piutang usaha = Penjualan: Rata-rata Piutang	Rasio

Sumber: Olah Data Oleh Penulis (2021)

Uji Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = B_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Peringkat Obligasi
- B_0 = Koefisien konstanta
- $B_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Leverage*
- X_2 = Likuiditas
- X_3 = Profitabilitas
- X_4 = Perputaran Piutang
- e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:



Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peringkat Obligasi	33	11,00	13,00	12,3030	,63663
Leverage	33	,69	8,06	3,2087	1,98842
Likuiditas	33	,63	2,37	1,3367	,35362
Profitabilitas	33	-,01	,15	,0448	,03864
Perputaran Piutang	33	,58	9,85	4,2995	2,17248
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Olah data oleh Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010 – 2020 sebanyak 33 data. Secara deskriptif peringkat obligasi perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 11,00 dan nilai maksimum sebesar 13,00. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,69 dan nilai maksimum sebesar 8,06. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,63 dan nilai maksimum sebesar 2,37. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,15. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,58 dan nilai maksimum sebesar 9,85. Nilai rata-rata masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang artinya masing-masing variabel memiliki fluktuasi yang rendah dari keseluruhan data.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47651482
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,072
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan Tabel 3 uji normalitas yang dilakukan dengan KS Test menunjukkan nilai probability $0,20 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,06831
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	14
Z	-1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,291

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *Run test* sebesar 0,291, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	,725	1,378
Likuiditas	,700	1,429
Profitabilitas	,649	1,541
Perputaran Piutang	,656	1,524

Sumber: Hasil olah data (2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,175	,285		,614	,544
Leverage	,026	,030	,191	,886	,383
Likuiditas	,104	,170	,135	,613	,545
Profitabilitas	-1,071	1,619	-,151	-,661	,514
Perputaran Piutang	,008	,029	,061	,269	,790

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Olah data dengan Menggunakan SPSS (2021)



Berdasarkan tabel 6 uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai sig. > 0,05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 7

Hasil Analisis Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,309	,509		24,206	,000
Leverage	-,158	,053	-,494	-2,973	,006
Likuiditas	,039	,304	,022	,130	,898
Profitabilitas	-,778	2,894	-,047	-,269	,790
Perputaran Piutang	,112	,051	,383	2,195	,037

Sumber: Olah data dengan Menggunakan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 7 hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi = 12,309, dan koefisien regresi (β) dari setiap variabel - variabel independent diperoleh $\beta_1 = -0,158$, $\beta_2 = 0,039$, $\beta_3 = -0,778$ dan $\beta_4 = 0,112$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 12,30940 - 0,158X_1 + 0,039X_2 - 0,778X_3 + 0,112X_4$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (α) adalah 12,30940. Artinya jika variabel lain dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai peringkat obligasi sebesar 12,30940.
- Untuk nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_1) bernilai -0.158. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negative dan signifikan antara leverage terhadap peringkat obligasi. Setiap peningkatan *leverage* sebesar 1% maka akan menurunkan peringkat obligasi sebesar -0,158.
- Untuk nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) bernilai 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% maka akan meningkatkan peringkat obligasi sebesar 0,039.
- Untuk nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_3) bernilai -0,778. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan peringkat obligasi sebesar -0,778.
- Untuk nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_4) bernilai 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1% maka akan meningkatkan peringkat obligasi sebesar 0,112.

Pengaruh Leverage Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien dari *leverage* sebesar -0.158 dengan signifikansi 0.006. Maka dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi dapat diterima.

Leverage yang diprosikan melalui total utang dengan total modal memiliki pengaruh yang besar dalam prediksi peringkat obligasi. Pasalnya, perbandingan ini menunjukkan interpretasi yang baik dalam memandang proporsi pendanaan perusahaan. Investor dirasa

perlu menilai kelayakan jumlah utang yang dimiliki untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan setidaknya memiliki proporsi jumlah utang yang lebih kecil dari jumlah modal yang dimiliki. Jumlah kewajiban yang lebih kecil membuat perusahaan mampu melunasi utang hanya dengan modal yang dimiliki. Kepemilikan utang oleh sebuah perusahaan memiliki konsekuensi. Pemberian kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan. Artinya kreditor memiliki hak berupa jaminan atas kegagalan pengembalian pinjaman yang telah diberikan.

Pada sisi lain, penggunaan utang yang efektif untuk perluasan operasional perusahaan memberikan peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kepemilikan utang pada dasarnya diperbolehkan sejauh memberikan dampak positif bagi operasional perusahaan dan perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya ketika jatuh tempo. Utang yang diperoleh mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola utang tersebut dengan baik, maka akan menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan tentu saja akan berdampak pada peningkatan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan kondisi tersebut diminati banyak investor karena umumnya memiliki peringkat obligasi berada pada kategori *investment grade*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013), Septyawanti (2013), Febriani (2017) dan Syarifah (2016). Dengan demikian diketahui bahwa naik turunnya leverage perusahaan akan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien dari likuiditas sebesar 0,039 dengan signifikansi 0,898. Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini disebabkan karena likuiditas adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, sementara obligasi kewajiban yang bersifat jangka panjang, jadi likuiditas tidak akan dapat menunjang peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2013), Syarifah (2017), dan Septyawanti (2013). Dengan demikian diketahui bahwa naik turunnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien dari Profitabilitas sebesar -0,778 dengan signifikansi 0,790. Maka dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini disebabkan karena keuntungan (laba) yang dimiliki perusahaan lebih diprioritaskan untuk membayar deviden dibandingkan penggunaannya untuk pendanaan (obligasi) mengakibatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016), Sejati (2010) dan Ma'arij dkk (2014). Dengan demikian diketahui bahwa naik turunnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan Tabel 7 nilai koefisien dari perputaran piutang sebesar 0,112 dengan signifikansi 0,037. Maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap peringkat obligasi.



Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai perputaran piutang perusahaan, semakin tinggi juga peringkat obligasi perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan apabila suatu perusahaan mudah mengumpulkan piutangnya maka untuk membayar surat obligasi yang telah diterbitkan akan semakin terjamin dan akan membayar pada waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah dan Oetomo (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa variabel *Leverage* dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan likuiditas merupakan utang jangka pendek sednagkan obligasi utang jangka panjang dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assett* (ROA) tidak akan berdampak terhadap peringkat obligasi.

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini bagi pihak perusahaan dan peneliti selanjutnya sebaiknya perusahaan juga harus memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan sektor konstruksi. Untuk Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan perputaran piutang terhadap peringkat obligasi. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena mungkin saja rasio keuangan lain juga dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian.

REFERENSI

- Ariansyah, A. P., & Oetomo, H. W. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, DER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Baskoro, A. Fadjar., & Wahidahwati. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Peringkat Obligasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi (Online) Vol. 3 No 6*.
- Barus, A. C., & Tarihoran, A. (2020). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Predictor Peringkat Obligasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 379-386. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.246>
- Dewi, K. K., & Yasa, G. W. (2016). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap peringkat obligasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1063-1090.
- Sihombing., & Rachmawati, E.N (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 (Online) Vol 24 no 1*. (<http://www.jurnalkiatuir.com>. Diunduh 11 Maret 2016).
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, P. R., Andriyanto, I., Ridwan, M., & Andriyanto, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 103-118.
- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hasan, D. A., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, maturity dan jaminan terhadap peringkat obligasi tertinggi pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Hery. 2016). Analisa laporan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta

- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), 25-40.
- Keown, A.J., et al. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan Jilid 1 Edisi 10*. Terjemahan Marcus, Prihminto Widodo. Jakarta: PT. Indeks.
- Ma'arij, A., Zulbahridar., & Al Azhar (2014). Analisis Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Dan Di Peringkat Oleh Pefindo Periode 2009-2013. *Jom FEKON (Online) Vol. 1 No. 229* Maret 2016).
- Munawir, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Partha, M. B., & Yasa, G. W. (2016). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1913-1941.
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan pendapatan bunga terhadap rating sukuk korporasi periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Natalia, M., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Penerbit Obligasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Pertiwi, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Obligasi Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 s/d 2011). *Tidak diterbitkan (Online) Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Diunduh 11 Maret 2016).
- Purwaningsih, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Rating Sukuk Yang Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non-Akuntansi. *Accounting Analysis Journal (Online) 2 (3)*. Diunduh 29 Maret 2016).
- Rusfika, W. (2015). Kemampuan Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi dalam Memprediksi Bond Rating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 4. No 4. Pp 1-17.
- Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Dissertation*, Udayana University).
- Sejati, G. P. (2010). Analisis Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Admin & Organisasi (Online) Vol 17 no 1 hal 7078*. (<http://journal.ui.ac.id>). Diunduh 11 Maret 2016).
- Septyawanti, H. I. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjanto., & Daniel, T. (2013). Kemampuan Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (Online) Vol. 17 No. 2 Hlm. 230-242*. (Diunduh 9 Maret 2016
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Syarifah, N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, maturity, dan rasio aktivitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6964-6993.

